

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya, terutama bagi mereka yang berada dalam dunia pendidikan tidak terkecuali siswa. Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah akan banyak ditentukan oleh keterampilan berbahasanya, terutama menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan kreativitas dan membentuk kepercayaan diri (Kosasih, 2010, hlm. 2). Dapat kita lihat bukti nyata manfaat dari menulis misalnya saat kita menulis karangan, maka kita akan mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi keterampilan menulis dapat diperoleh jika dilakukan latihan dan praktik yang banyak dan secara teratur dan melalui proses yang memerlukan waktu cukup lama. Hal tersebut senada dengan Nurgiyantoro (2001, hlm. 27) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih terus menerus.

Fakta menarik tentang minat menulis di Indonesia tercermin dari data Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, di mana jumlah jurnal ilmiah (cetak) di Indonesia hanya sekitar 7.000 buah. Jumlah tersebut hanya 4.000 jurnal yang masih terbit secara rutin, dan sedikitnya hanya 300 jurnal ilmiah nasional yang telah mendapatkan akreditasi LIPI. Sedangkan data dari *Scimagojr, Journal and Country Rank* tahun 2011 menunjukkan selama kurun 1996-2010 Indonesia telah memiliki 13.047 jurnal ilmiah. Dari 236 negara yang diranking, Indonesia berada di posisi ke-64, sementara Malaysia telah memiliki 55.211 jurnal ilmiah dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah.

Fakta lain menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan mengenai keterampilan menulis siswa di Indonesia. Imran (2000, hlm. 17) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Kondisi tersebut menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diatasi dunia pendidikan di Indonesia. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa di Indonesia sangat bervariasi. Hal tersebut senada dengan Graves dalam Suparno dan Yunus (2008, hlm. 14) yang menyatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis serta tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Disisi lain, siswa cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis dan instan. Kenyataan tersebut menjadi kendala bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menulis secara maksimal.

Melihat fakta-fakta di atas, maka harus ada langkah untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu yang memegang peranan penting untuk mengatasi masalah menulis adalah dunia pendidikan. Sekolah merupakan dunia formal pertama yang dihadapi oleh siswa untuk mendapatkan inovasi dalam hal penanaman nilai-nilai minat menulis. Tentunya setiap sekolah memiliki strategi yang beragam untuk menumbuhkan minat menulis siswanya. Tidak hanya strategi dari sekolah, kreativitas para guru pun diperlukan mengingat guru lah yang menghadapi siswa secara langsung di kelas.

Berbicara mengenai peran sekolah dan guru tidak akan terlepas dari mengimplementasikan kurikulum. Seperti dipaparkan Becti Patria dalam esainya, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar siswa Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen siswa Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang

bersifat hapalan. Itu menandakan bahwa kegiatan melatih keterampilan berbahasa pada siswa masih kurang.

Kini pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

Terdapat enam teks yang dipelajari siswa tingkat menengah dan kejuruan dalam Kurikulum 2013. Teks tersebut adalah teks eksposisi, eksplanasi, laporan hasil observasi, anekdot, negosiasi, dan teks prosedur kompleks. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang mesti dikuasai. Menurut Kosasih (2013, hlm. 122), secara umum, teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi sering kali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta-fakta. Bahkan, teks ini dapat pula dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan peta.

Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari adalah siswa mampu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan struktur dan kaidah teks. Siswa dituntut untuk mampu menulis teks eksposisi berdasarkan topik yang telah dipilih atau ditetapkan sebelumnya. Siswa harus mampu mengolah kata untuk menjadikannya sebuah karangan. Kemudian siswa harus aktif mencari dan mengolah sumber-sumber yang akan dijadikan bahan tulisan. Secara langsung kemampuan bahasa siswa akan semakin terolah. Ketika menulis, siswa akan terlatih dalam mengungkapkan pendapat. Bersamaan dengan itu, akan terbentuk pula keberanian untuk memberikan tanggapan di berbagai forum.

Seperti diutarakan sebelumnya, minat menulis siswa Indonesia sangatlah memprihatinkan. Mengingat sekolah merupakan lingkungan formal pertama yang dihadapi, merupakan langkah yang solutif jika kita memulai untuk membenahinya di lingkungan tersebut. Strategi dalam pembelajaran pun harus lebih diperhatikan, pemilihan teknik yang tepat pun akan berpengaruh. Oleh karena itu, peneliti memiliki ide untuk meneliti efektivitas teknik *examples non-examples* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Untuk lebih spesifiknya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik *Examples Non-examples* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”.

Menurut Huda (2013, hlm. 234) teknik *examples non-examples* mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Teknik ini menekankan pada konteks analisis siswa, yang sesuai dengan tujuan penerapan Kurikulum 2013 yaitu melatih kemampuan siswa dalam menalar. Selain itu media gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, yang dapat membuat siswa bergairah dan termotivasi dalam berimajinasi sehingga menuangkannya dalam sebuah tulisan. Diharapkan dengan media gambar ini dapat mendukung siswa dalam memunculkan idenya dalam menulis teks. Pengertian teknik *examples non-examples* sendiri yaitu, teknik pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti tentang teknik *examples non-examples* yaitu, penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Examples Non-examples* dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk” (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2013/2104) yang ditulis oleh Supraini Rezkita (2013). Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung. Nilai rata-rata prates pada kelas eksperimen adalah 56 dan pada kelas kontrol adalah 55. Setelah dilakukan perlakuan dalam

pembelajaran menulis petunjuk dengan teknik *examples non-examples* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan teknik *examples non-examples* pada kelas kontrol, nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan adalah 72 dan 65. Oleh karena itu, terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Selain itu terdapat penelitian lain mengenai pembelajaran menulis eksposisi yaitu, penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi” (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X MAN 3 Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012) yang ditulis oleh Santi Khajar (2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menulis paragraf atau karangan eksposisi di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik atau metode yang digunakan. Pada bagian rekomendasi, peneliti menyarankan perlu adanya tindak lanjut penelitian yang serupa dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dan kesulitan pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian kali ini memiliki perbedaan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA, kemudian teknik *examples non-examples* diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian sebelumnya teknik *examples non-examples* diterapkan pada pembelajaran menulis petunjuk. Selain itu penelitian sebelumnya mengenai menulis paragraf eksposisi menggunakan teknik *mind mapping*. Teks eksposisi merupakan teks yang berada di Kurikulum 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mendapatkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya (1) metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok untuk pembelajaran teks eksposisi, (2) keterbatasan referensi yang mengakibatkan imajinasi siswa tidak terejawantahkan secara maksimal, (3) kemampuan siswa di Indonesia dalam menalar masih rendah.

Salah satunya diakibatkan oleh masih minimnya kegiatan melatih keterampilan berbahasa pada siswa.

### C. Batasan Masalah

Agar tahapan pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan jelas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas teknik *examples non-examples* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen kuasi, karena objek penelitian adalah manusia yang merupakan makhluk dinamis, hal ini mengakibatkan variabel-variabel ekstra sulit bahkan tidak bisa dikontrol.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi sebelum diterapkan teknik *examples non-examples*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi setelah diterapkan teknik *examples non-examples*?
3. Apakah teknik *examples non-examples* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi?

### E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi sebelum diterapkan teknik *examples non-examples*.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi setelah diterapkan teknik *examples non-examples*.
3. Mendeskripsikan keefektifan teknik *examples non-examples* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menulis teks eksposisi.

## **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keilmuan peneliti mengenai teknik *examples non-examples* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti juga dapat mengimplementasikan teknik *examples non-examples* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik *examples non-examples*. Penelitian ini juga dapat menjadi alternatif teknik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi khususnya menggunakan teknik *examples non-examples*.
3. Rujukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kreativitas siswa dalam menulis teks eksposisi, sehingga siswa dengan mudah mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar.
4. Masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada umumnya, dan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi khususnya melalui teknik *examples non-examples*.